



Studi Literatur: Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa SMP

Yuneva

Program Studi Pendidikan Mipa, Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

E-mail: yuneva.yun1970@gmail.com

Abstract. *This study explores the implementation of the Jigsaw method, a cooperative learning strategy, in a junior high school setting and its impact on student motivation. The aim is to investigate how the Jigsaw method affects students' motivation to learn, especially in the context of science learning. Active student participation in the learning process is emphasized in the Jigsaw Cooperative Learning Method. A literature review is the research methodology used, with an emphasis on sources released in the last ten years to ensure validity and relevance. Articles, books, dissertations, and research reports discussing the Jigsaw approach and its impact on junior high school students' motivation are good places to find these sources. The findings indicate that the Jigsaw method significantly increases student engagement and motivation. Students are divided into diverse groups where each member learns a specific section of the material, the Jigsaw method encourages collaboration and peer teaching, which are essential for developing social skills and a sense of responsibility among students. This confirms that the Jigsaw method is a viable strategy for improving student motivation and learning outcomes in a junior high school setting.*

Keywords: *implementation, jigsaw, motivation to learn.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan metode Jigsaw, strategi pembelajaran kooperatif, di lingkungan sekolah menengah pertama dan dampaknya terhadap motivasi siswa. Tujuannya adalah untuk menyelidiki bagaimana metode Jigsaw memengaruhi motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam konteks belajar IPA. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran ditekankan pada Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Tinjauan pustaka adalah metodologi penelitian yang digunakan, dengan penekanan pada sumber-sumber yang dirilis dalam sepuluh tahun terakhir untuk menjamin kebenaran dan relevansi. Artikel, buku, disertasi, dan laporan penelitian yang membahas pendekatan Jigsaw dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa sekolah menengah pertama adalah tempat yang baik untuk menemukan sumber-sumber ini. Hasil temuan menunjukkan bahwa metode Jigsaw secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang beragam di mana setiap anggota mempelajari bagian tertentu dari materi, metode Jigsaw mendorong kolaborasi dan pengajaran sebaya, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab di antara siswa. Hal tersebut menegaskan bahwa metode Jigsaw adalah strategi yang layak untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar di lingkungan sekolah menengah pertama.

Kata kunci: implementasi, Jigsaw, motivasi belajar.

1. PENDAHULUAN

Kualitas dan karakter sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kendala dalam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode pembelajaran, capaian pembelajaran, dan minat siswa dalam memperhatikan pelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar. Pendekatan pembelajaran kooperatif Jigsaw khususnya, merupakan salah satu

sarana yang ampuh untuk menumbuhkan hubungan yang konstruktif antar siswa. Slavin (2015) menegaskan bahwa metode Jigsaw menumbuhkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari dan mengajar satu sama lain. Siswa memperoleh pengetahuan dari teman sebaya maupun guru melalui proses tersebut. Menurut sejumlah penelitian terdahulu, penggunaan teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa (Johnson & Johnson, 2019; Shahrani et al., 2020). Banyak lingkungan pendidikan yang telah memanfaatkan teknik Jigsaw secara luas. Meskipun demikian, masih terdapat kesulitan dan hambatan dalam penerapannya, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam kelompok dan ketidaktahuan guru terhadap pendekatan ini. Untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, penting untuk mencermati lebih dekat bagaimana pendekatan pembelajaran kooperatif Jigsaw digunakan di sekolah menengah pertama dan bagaimana pendekatan ini dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan metode Jigsaw dalam pengajaran di sekolah menengah pertama. Selain itu, meneliti bagaimana teknik Jigsaw mempengaruhi motivasi belajar siswa dan menentukan elemen-elemen yang mempengaruhi seberapa baik teknik Jigsaw diterapkan di kelas.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi sejumlah pemangku kepentingan, termasuk dapat memberikan guru pengetahuan dan wawasan tentang nilai penggunaan teknik pembelajaran kooperatif, terutama gaya Jigsaw, sebagai rencana cadangan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Lalu dapat pula meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Bagi institusi pendidikan yaitu dapat memberikan rekomendasi kepada sekolah dan pihak terkait tentang pentingnya pelatihan dan pengembangan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Kemudian bagi penelitian lebih lanjut yaitu dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai metode pembelajaran kooperatif dalam konteks yang lebih luas.

Siswa didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui penggunaan pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (2014), pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial, saat siswa dapat saling berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun rasa tanggung jawab terhadap satu sama lain. Keberhasilan pembelajaran kooperatif bergantung pada struktur kelompok yang baik dan pengembangan keterampilan kolaborasi. Menurut penelitian Slavin (2015), paradigma pembelajaran kooperatif Jigsaw meningkatkan interaksi sosial siswa selain kinerja akademis.

Salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dicetuskan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971 adalah Metode Jigsaw. Dengan pendekatan ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya beragam, dan setiap anggota kelompok bertugas mempelajari bagian materi pelajaran yang berbeda-beda. Perwakilan dari setiap kelompok kemudian bertemu dengan kelompok siswa baru yang memiliki fokus materi yang sama untuk membahas dan menyampaikan pengetahuan kepada anggota kelompok asal mereka (Aronson et al., 1978). Menurut penelitian Putri (2020), penggunaan teknik pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan memperkuat keterampilan sosial mereka.

Salah satu elemen signifikan yang memengaruhi seberapa baik proses pembelajaran berjalan adalah motivasi belajar. Deci & Ryan (2000) menyatakan bahwa ada dua kategori motivasi belajar: ekstrinsik dan intrinsik. Sementara motivasi ekstrinsik berasal dari sumber luar seperti hadiah dan pengakuan, motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa dan mencakup hal-hal seperti rasa ingin tahu dan pemenuhan pribadi dalam belajar. Menurut penelitian Al-Qudah & Zaza (2021), penggunaan teknik pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat dan aktif dalam prosesnya.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menilai kemanjuran metode Jigsaw dalam pendidikan. Siswa yang menggunakan pendekatan Jigsaw, misalnya, memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada mereka yang menggunakan metode tradisional, menurut penelitian oleh Liu et al. (2017). Lebih jauh, penelitian oleh Ismail et al. (2019) menunjukkan bahwa teknik Jigsaw meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas selain meningkatkan prestasi akademik. Menurut penelitian terbaru oleh Sari & Amin (2022), kinerja akademik dan motivasi belajar anak-anak sekolah menengah pertama dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan pendekatan Jigsaw.

Ditinjau dari literatur yang disebutkan sebelumnya tentang motivasi belajar, jenis Jigsaw, pembelajaran kooperatif, dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan seberapa baik teknik Jigsaw bekerja untuk meningkatkan motivasi siswa sekolah menengah pertama dan hasil belajar sains. Gaya mengajar yang potensial untuk digunakan dalam iklim pendidikan kontemporer adalah pembelajaran kooperatif, khususnya metode Jigsaw, yang telah terbukti menjadi pilihan yang berhasil untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran kooperatif, terutama tipe Jigsaw, telah banyak diterapkan dalam pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Metodologi yang digunakan

adalah studi literatur mengenai implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di sekolah menengah pertama (SMP).

Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, disertasi, dan laporan penelitian yang relevan. Peneliti mengidentifikasi sumber-sumber yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan informasi yang diperoleh adalah mutakhir dan relevan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

Kriteria pemilihan literatur meliputi; Relevansi yaitu literatur yang dipilih harus relevan dengan topik studi, yaitu implementasi metode Jigsaw dalam konteks SMP dan dampaknya terhadap motivasi belajar. Lalu tahun publikasinya hanya literatur yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2013-2023 yang dipertimbangkan untuk memastikan informasi terbaru. Kemudian kualitas sumber yang diambil dari jurnal akreditasi teruji, penerbit terkemuka, dan penelitian yang telah melalui proses *peer-review*. Dan memperhatikan variasi dalam jenis sumber, termasuk artikel empiris, teori, dan kajian pustaka untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Prosedur pengumpulan data meliputi langkah-langkah berikut; pencarian literatur: peneliti melakukan pencarian di berbagai *database* akademis seperti *Google Scholar*, JSTOR, dan *ProQuest* menggunakan kata kunci "*Jigsaw method*", "*cooperative learning*", dan "*student motivation*". Selanjutnya seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak, dengan fokus pada yang berkaitan dengan pendidikan SMP. Berikutnya evaluasi detail dengan cara literatur yang terpilih kemudian dievaluasi lebih dalam untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria pemilihan yang telah ditetapkan. Terakhir yaitu kompilasi, data yang dikumpulkan lalu dihimpun ke dalam format yang memudahkan analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif, yang meliputi; kategorisasi dengan cara peneliti melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti dampak metode Jigsaw terhadap motivasi belajar dan interaksi siswa. Dilanjutkan dengan tahap sintesis tematik yaitu data dari berbagai literatur diambil dan dibentuk untuk memperoleh kesimpulan dan merumuskan implikasi praktis dari penelitian yang telah dilakukan. Lalu analisis naratif menggunakan pendekatan naratif untuk menggambarkan bagaimana metode Jigsaw diterapkan dan bagaimana hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ringkasan Penelitian-penelitian Terdahulu

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah banyak diteliti dalam konteks pendidikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Slavin (2011) menyatakan tentang pembelajaran kooperatif dapat menambah keterlibatan siswa dan membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran teman sekelasnya. Ada juga penelitian berikutnya oleh Johnson dan Johnson (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran Jigsaw meningkatkan motivasi dan juga meningkatkan hasil belajar akademik siswa.

Menurut studi oleh Arends (2015), di Sekolah Menengah Pertama telah menunjukkan bahwa penggunaan metode Jigsaw meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Putri (2018) mengamati hasil serupa, menyatakan bahwa siswa yang menggunakan teknik Jigsaw lebih termotivasi daripada mereka yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran kooperatif gaya Jigsaw dapat meningkatkan koneksi sosial siswa, yang meningkatkan dorongan mereka untuk belajar, menurut Sari (2020).

Temuan-temuan Utama

Temuan utama dari penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa metode Jigsaw memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Beberapa hal penting dari penelitian tersebut adalah:

Pertama, peningkatan Motivasi yaitu siswa yang diajarkan dengan metode Jigsaw menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Putri, 2018). Kedua, keterlibatan aktif yaitu metode Jigsaw mendorong keterlibatan aktif siswa, yakni setiap siswa memiliki peran dalam kelompok yang dapat memengaruhi keberhasilan kelompok secara keseluruhan (Johnson & Johnson, 2014). Ketiga kolaborasi dan Interaksi yaitu siswa belajar untuk bekerja sama dan melakukan kolaborasi, yang memperkuat rasa saling percaya dan hubungan antar siswa (Sari, 2020). Keempat peningkatan pemahaman materi yaitu penggunaan metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga pemahaman materi pelajaran di kalangan siswa (Arends, 2015).

Analisis Implementasi Metode Jigsaw

Implementasi metode pembelajaran Jigsaw dalam konteks SMP memerlukan beberapa langkah penting: Pembagian Kelompok: kelompok kecil, terbentuk dari siswa yang masing-masing bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi.

Studi Mandiri: Setiap siswa mempelajari bagian mereka sendiri secara mandiri, sehingga mereka menjadi 'ahli' dalam topik tersebut. Diskusi Kelompok: Setelah mempelajari materi,

siswa berkumpul dalam kelompok lalu saling bertukar pengetahuan dan saling membantu satu sama lain memahami materi secara keseluruhan. Presentasi: Setiap siswa mempresentasikan bagian yang telah mereka pelajari kepada kelompok asal mereka, sehingga semua anggota kelompok memperoleh pemahaman yang utuh mengenai materi. Evaluasi: Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan tingkat motivasi siswa setelah penerapan metode Jigsaw dilakukan di kelas

Pembahasan

Hasil-hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Hal tersebut, selaras dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dan kolaboratif (Piaget, 1973). Melalui interaksi dan kolaborasi, siswa akan bertukar informasi bukan hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sejawat.

Guru berperan mengarahkan jalannya pembelajaran dan memberikan instruksi saat awal penerapan pembelajaran menggunakan metode jigsaw di kelas. Lalu setelahnya guru mengamati saat siswa saling bertukar informasi. Siswa berpeluang tinggi untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan baru karena interaksi bertukar informasi tersebut.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode Jigsaw termasuk perbedaan kemampuan siswa dan dinamika kelompok. Perlu adanya strategi untuk mengatasi kesenjangan ini agar semua siswa dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari metode ini (Slavin, 2011). Selain itu, keterampilan guru juga sangat penting dalam keberhasilan implementasi metode Jigsaw. Guru perlu memantau dan mengarahkan diskusi kelompok untuk memastikan semua siswa terlibat dan paham isi materi yang diajarkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar siswa telah terbukti meningkat dengan pendekatan Jigsaw. Ketika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, siswa yang menggunakan pendekatan ini menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Ini disebabkan oleh partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, di mana mereka lebih memperhatikan pembelajaran dan perkembangan mereka sendiri. Selain meningkatkan motivasi, metode Jigsaw juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Semua anggota kelompok dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang materi dengan meminta siswa menyampaikan bagian-bagian yang telah mereka pelajari kepada kelompok asal mereka. Metode Jigsaw juga dapat mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi antar siswa. Setiap siswa memiliki peran dalam kelompok yang dapat memengaruhi keberhasilan kelompok secara

keseluruhan. Hal tersebut memperkuat rasa saling percaya dan hubungan antar siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran kooperatif.

Penelitian ini menyarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak metode Jigsaw dalam konteks yang berbeda dan dengan variabel yang lebih beragam. Penting untuk memahami lebih jauh bagaimana metode ini dapat disesuaikan dan diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qudah, M. A., & Zaza, H. (2021). The Effect of Cooperative Learning on Students' Motivation in Learning English as a Foreign Language. *International Journal of Instruction*, 14(1), 229-244.
- Arends, R. (2015). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Aronson, E., Blaney, N., Stephan, C., Sikes, J., & Snapp, M. (1978). *The Jigsaw Classroom*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Ismail, M., Anwar, M., & Zaki, A. (2019). Enhancing Students' Academic Achievement through Jigsaw Cooperative Learning. *Journal of Education and Learning*, 8(4), 125-131.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. An Introduction to Cooperative Learning: *New Trends and Approaches*, 1-21.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. *Anales de Psicología*, 30(3), 841-846.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal of Excellence in College Teaching*, 25(3), 85-118.
- Liu, Y., Cheng, J., & Li, X. (2017). The Effectiveness of the Jigsaw Technique on English Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(2), 234-241.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is to Invent: The Future of Education*. New York: Viking Press.
- Putri, R. (2018). The Effect of Jigsaw Method on Students' Learning Motivation in Junior High School. *Journal of Education and Practice*, 9(20), 35-41.
- Putri, R. (2020). Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 15-23.
- Sari, D. (2020). The Implementation of Jigsaw Learning Method to Enhance Student's Social Interaction. *International Journal of Instruction*, 13(2), 623-634.
- Sari, R. F., & Amin, M. (2022). The Impact of Jigsaw Cooperative Learning on Student Motivation in Junior High School. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 99-110.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Elementary Schools. *Education and Urban Society*, 47(4), 398-427.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Pearson.
- Wang, H., & Hu, X. (2020). The Effect of Jigsaw Cooperative Learning on Student Motivation in Higher Education: A Meta-Analysis. *Educational Research Review*, 25, 100-115.